

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia dilahirkan dengan membawa potensi yang bisa dididik dan mendidik sehingga dapat menjadi khilafah di muka bumi ini. Pendidikan adalah kebutuhan hidup setiap manusia karena disadari bahwa tidak ada satu orang pun yang dilahirkan membawa ilmu (kepandaian).<sup>1</sup> Pendidikan adalah suatu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru atau pendidik dengan siswa atau peserta didik, yang sebenarnya interaksi tersebut adalah pertemuan antara dua kepribadian yang berbeda yaitu guru yang dianggap sudah dewasa dan siswa yang dianggap belum dewasa. Kedudukan guru adalah sebagai pendidik dan pembimbing bagi siswa dengan segala kemampuan yang dimiliki guru, sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan, sesuai dengan kebutuhan siswa agar tercapai tujuan pendidikan nasional. Seperti yang tercantum dalam UU No. 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan bernegara.<sup>2</sup> Acuan prinsip inilah yang melahirkan adanya pandangan bahwa manusia itu haruslah dididik. Dengan pendidikan manusia akan berubah dan berkembang ke arah yang lebih sehat dan baik serta sempurna. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan anak atau peserta didik untuk berpikir dan memecahkan persoalan-persoalannya sendiri secara teratur, sistematis, dan kritis sehingga anak memiliki wawasan, kemampuan, dan kesempatan yang luas dan mengutarakan pendapatnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 304

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 3

<sup>3</sup> *Opcit.*, hlm. 245

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.<sup>4</sup> Strategi pengajaran merupakan salah satu cara untuk membantu suksesnya proses belajar mengajar, karena di dalam strategi pembelajaran terdapat desain yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi kita harus mengetahui bahwa sebaik apapun suatu strategi pembelajaran tidak akan bisa berhasil apabila tanpa di dukung dengan tenaga kependidikan yang kompeten.<sup>5</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam terutama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang membutuhkan pemahaman dalam setiap sub bahasanya, agar guru tidak mendominasi jalannya proses belajar mengajar, maka guru pendidikan agama Islam diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang suatu strategi pembelajaran yang bervariasi. Pendidikan tidak akan efektif apabila tidak menerapkan strategi ketika menyampaikan suatu materi dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pendidikan agama Islam, pendidikan yang tepat guna adalah pendidikan yang mengandung nilai-nilai sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.<sup>6</sup> Namun kenyataan yang terjadi sekarang, banyak beberapa guru yang ada di madrasah atau sekolah yang kurang mempunyai strategi mengajar atau pendekatan pembelajaran lain yang dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan, kebanyakan

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 1

<sup>5</sup> Ahmad Munjin nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 10

<sup>6</sup> *Opcit.*, hlm. 73-74

dari mereka masih menggunakan pembelajaran yang tradisional dalam melakukan proses belajar mengajar. Penerapan pembelajaran tradisional dengan metode ceramah dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran. Pada proses pembelajaran berlangsung situasi belajar mengajar akan terlihat cenderung pada guru dan itu membuat siswa menjadi pasif di dalam kelas karena tidak dilibatkan dalam proses belajar. siswa menjadi tidak bersemangat dan kurang bergairah terhadap pelajaran tersebut, sehingga siswa banyak yang mengantuk, bermain dan bahkan bergurau dengan temannya lalu tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi di depan.

Dari segi belajar, motivasi belajar adalah faktor yang praktis, peranannya adalah menumbuhkan gairah belajar siswa sehingga mereka merasa senang dan semangat untuk belajar. Sardiman mengemukakan “..bahwa peranan motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuh, gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”. siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Motivasi adalah daya penggerak atau dorongan dalam diri seorang peserta didik yang menimbulkan suatu kegiatan belajar. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.<sup>7</sup> Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena hasil belajar akan menjadi optimal apabila ada sebuah motivasi, jika dalam suatu pembelajaran guru memberikan motivasi yang tepat kepada siswanya maka pelajaran yang diberikan akan berhasil sehingga motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Agar siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi juga mendesain materi pelajaran, membuat pekerjaan rumah, mengevaluasi prestasi siswa, dan mengatur kedisiplinan, maka peranan guru sangat dibutuhkan. Salah satu peranan guru yang paling penting

---

<sup>7</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 83.

adalah sebagai motivator.<sup>8</sup> Apabila guru bisa menjadi motivator yang baik, maka siswa akan memiliki keinginan untuk belajar lebih giat lagi.

Guru sebagai motivator yang mendorong siswanya melakukan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, seperti siswa menunjukkan minat sungguh-sungguh dalam proses belajar mengajar. Tidak sedikit pelajaran yang diberikan oleh guru tidak menarik minat dan perhatian siswa. Memulai mengajar dengan penuh semangatpun tidak merupakan jaminan bahwa minat dan konsentrasi siswa dapat berlangsung dengan lama. Oleh karenanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk penyampaian materi dalam mengajar akan mewujudkan tujuan pengajaran. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sebaliknya metode pembelajaran dengan cara monoton dan tidak bervariasi cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Dengan adanya motivasi belajar siswa menjadi semangat untuk menerima pelajaran dari guru. Jadi tugas guru disini memberikan strategi pembelajaran yang bisa membuat siswa semangat dengan pelajaran yang diterimanya. MA Unggulan Bandung adalah lembaga pendidikan yang berlatar belakang pondok pesantren yang mana di lembaga tersebut peserta didik tidak diperbolehkan menggunakan buku pelajaran. Guru di lembaga itu terutama guru sejarah kebudayaan Islam harus bisa memilih strategi apa yang akan digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena pelajaran sejarah kebudayaan Islam banyak mata pelajaran yang memuat kisah-kisah dan sejarah Nabi Muhammad SAW dan menurut peserta didik pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah pelajaran yang sulit. Berdasarkan hasil wawancara di MA Unggulan Bandung, beberapa siswa mengatakan bahwa dia menyukai guru sejarah kebudayaan Islam karena guru tersebut tidak hanya menggunakan satu strategi dan satu media saja, akan tetapi beliau juga menggunakan media misalnya media

---

<sup>8</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hlm. 28.

gambar untuk menarik perhatian siswa. Dengan begitu peserta didik lebih termotivasi dalam belajar karena mereka ingin tahu tentang gambar itu dan bagaimana ceritanya.<sup>9</sup>

Selain itu salah satu guru sejarah kebudayaan Islam mengatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa beliau terlebih dahulu menguasai kondisi kelas dan menguasai karakter dari peserta didik. karena setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda.<sup>10</sup> Dari permasalahan inilah, penulis ingin meneliti dan mengungkapkan serta memberikan pemecahan dari permasalahan yang timbul dengan judul “Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka yang dijadikan sebagai fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memotivasi belajar siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung ?
2. Bagaimana hambatan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memotivasi belajar siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung dan bagaimana solusinya?
3. Bagaimanakah hasil strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memotivasi belajar siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat diketahui bahwa yang dijadikan sebagai tujuan penelitian:

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memotivasi belajar siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung.

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan beberapa peserta didik, di MA Unggulan Bandung Tulungagung, pada tanggal 19 Oktober 2019.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan islam, ibu Nurul Khotimah, di MA Unggulan Bandung Tulungagung, pada tanggal 19 Oktober 2019.

2. Untuk memahami dan mendeskripsikan hambatan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memotivasi belajar siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung dan solusinya.
3. Untuk memahami dan mendeskripsikan hasil strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memotivasi belajar siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Untuk menambah khasanah keilmuan dan wawasan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis ke dalam khazanah keilmuan sehingga dapat diketahui strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
  - b. Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan di Indonesia.

2. Secara praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

- a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang mandiri belajar.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang merupakan usaha peningkatan motivasi belajar siswa serta bahan evaluasi dan pemikirannya serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan profesional yang telah dimiliki oleh guru-guru disekolah yang bersangkutan.

d. Bagi para siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan terutama dalam ibadah serta dapat dijadikan referensi belajar di sekolah.

e. Bagi orang tua

Mengingatnkan peran mereka yang sangat dominan dalam mendidik anak, sebagaimana turut serta dalam mendidik generasi bangsa.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga pendidik serta sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dengan pendekatan yang variatif.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara atau seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.<sup>11</sup>

b. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan islam adalah studi tentang riwayat hidup Rasulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh

---

<sup>11</sup> *Opcit.*, hlm. 2

teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Muhaimin mengatakan dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usahabersyari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah.<sup>12</sup>

c. Motivasi

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.<sup>13</sup>

## 2. Penegasan Operasional

a. Strategi pembelajaran

Rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

b. Sejarah kebudayaan Islam

Mata pelajaran yang mengajarkan tentang peristiwa atau catatan masa lampau tentang perkembangan ajaran Islam.

c. Motivasi

Suatu dorongan yang menjadi dasar semangat seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

## F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi “Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Unggulan Bandung”, memuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 1-3

<sup>13</sup> Sadirman A.M., *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV.Rajawali, 1986), hlm.75



1. Bagian Awal, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar table, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Utama (inti)

BAB I Pendahuluan terdiri dari : a). konteks penelitian, b). fokus penelitian, c). tujuan penelitian, d). kegunaan / hasil penelitian, e). penegasan istilah, f). sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori terdiri dari A. Tinjauan strategi guru dalam pembelajaran : 1) pengertian strategi guru dalam pembelajaran, 2) macam-macam strategi pembelajaran, 3) prinsip pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran, 4) pentingnya strategi dalam pembelajaran.

B. Deskripsi Sejarah Kebudayaan Islam : 1) pengertian sejarah kebudayaan Islam, 2) tujuan sejarah kebudayaan Islam, 3) manfaat sejarah kebudayaan Islam, 4) fungsi sejarah kebudayaan Islam, 5) pentingnya sejarah kebudayaan Islam.

C. Tinjauan motivasi belajar : 1) pengertian motivasi belajar, 2) fungsi dan peran motivasi dalam pembelajaran, 3) macam-macam motivasi belajar, 4) cara-cara menumbuhkan motivasi belajar.

D. penelitian terdahulu

E. Paradigma penelitian

BAB III Metode Penelitian terdiri dari : a). Rancangan Penelitian, b). Kehadiran Penelitian, c). Lokasi Penelitian, d). Sumber Data, e). Teknik Pengumpulan Data, f). Teknik Analisis Data, g). Pengecekan Keabsahan Data, h). Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV Hasil penelitian terdiri dari : 1) Deskripsi Data, 2) Temuan Penelitian, 3) Analisis Data.

BAB V Pembahasan.

BAB VI Penutup,

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN